

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Masih sebagian besar siswa-siswi di SMP Negeri 1 Gorontalo telah terjadi pergeseran nilai etika yang ditandai oleh banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi seperti berkelahi dengan sesama teman di sekolah, sering bolos sekolah, terlambat, tidak menghormati guru, cuek dalam pelajaran, tidak memakai seragam sesuai aturan, sering nyontek dan lain sebagainya.

Yang disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Faktor Keluarga

Orang tua merupakan kelompok masyarakat terkecil akan tetapi merupakan lingkungan paling terkuat dalam membesarkan anak.

2. Lingkungan Masyarakat

Faktor Faktor lingkungan masyarakat adalah faktor yang paling menonjol untuk seorang siswa melakukan tindakan buruk. Kondisi masyarakat yang selalu melakukan berbagi bentuk kenakalan, menjadi acuan dan petunjuk bagi siswa.

3. Faktor Siswa Itu Sendiri

Kurangnya minat dan kesadaran siswa dari dalam maupun luar, dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa kearah yang kurang baik.

4. Faktor Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain : kelompok bermain pada masa kanak-kanak,

kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal.

5. Faktor Perbedaan Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang menempatkan seseorang pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hirarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan sosial lainnya.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi pergeseran nilai etika pada siswa di SMP Negeri 1 Gorontalo yaitu :

1. Penanaman Nilai Etika Pada Siswa Melalui Kearifan Lokal Gorontalo

Gorontalo dikenal dengan nilai kearifan lokal melalui filosofi atau falsafa hidup yaitu “*Adat Bersendikan Syara, Syara Bersendikan Kitabullah*” yang memiliki makna bahwa setiap maunisa harus menjunjung tinggi adat-istiadat gorontalo, bedasar pada syara (norma, kaidah, atau aturan) yang menjadi pengikat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari dan berpedoman teguh pada kitabullah yaitu Alquran.

2. Penyuluhan sosial untuk kesadaran siswa merupakan sosialisasi yang paling penting untuk mengatasi berbagai macam pergeseran nilai etika pada siswa.

3. Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran merupakan upaya yang paling efektif dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan memberikan efek jera bagi siswa agar tidak terjadi pergeseran nilai etika.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan Siswa-siswi harus lebih menyadari bahwasanya anak didik yang memiliki pengetahuan akademik senantiasa harus mematuhi aturan-aturan sekolah. Selain itu juga Siswa-siswi harus memperbaiki etika dan moral mereka agar supaya tidak akan terjadi pergeseran nilai etika.

Sangat perlu binaan khusus dari semua pihak sekolah baik itu guru BK, bidang kesiswaan, serta perwalian yang ada untuk perbaikan perilaku siswa-siswi di sekolah serta ketegasan dalam memberikan sanksi pada siswa yang melakukan baerbagai bentuk pelanggaran di sekolah.